

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN BUDAYA SEKOLAH PADA
SISWA KELAS VIII MTsS PESANTREN MODERN
AL-MANAR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAMIDAH

NIM. 160201166

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN BUDAYA SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VIII MTsS PESANTREN
MODERN AL-MANAR MELALUI
KEGIATAN PRAMUKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

HAMIDAH

NIM. 160201166

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 1916709261995031003


Muhajir, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197302132007101002

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN BUDAYASEKOLAH PADA
SISWA KELAS VIII MTsS PESANTREN MODERN
AL-MANARMELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 26 Januari 2021
12 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Suyanta, M. Ag.
NIP. 196709261995031003

Muhazar, S. Hum., MA
NIP. 197606152007011030

Penguji I,

Penguji II

Mu'ajir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197302132007101002

Ramli, S. Ag., MH
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah
NIM : 160201166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka di Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Hamidah

NIM. 160201166

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT. dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka di Aceh Besar”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyanggah gelar sarjana. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga ucapkan terimakasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selanjutnya ungkapan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Muhajir, S. Ag.,M.Ag selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat, juga kepada teman-teman yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 15 Januari 2021

Penulis,

جامعة الرانيري

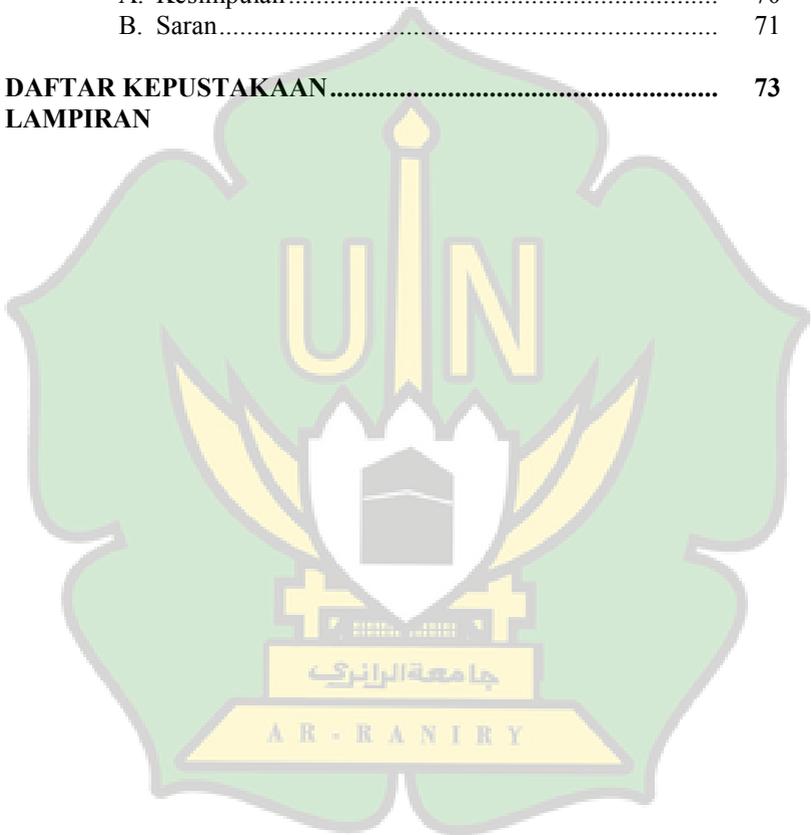
AR-RANIRY

Hamidah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian yang Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II: PARADIGMA PEMBINAAN BUDAYA SEKOLAH	
A. Internalisasi Nilai.....	12
B. Pembinaan Budaya Sekolah.....	22
C. Nilai-nilai Edukasi dalam Pramuka.....	36
D. Problematika Pembinaan Budaya Sekolah.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka.....	58
C. Kendala dalam Mengimplementasikan Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTsS	

Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan Pramuka	67
D. Analisis hasil penelitian.....	68
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	73
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
Tabel 2.1	Daftar Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas.....	19
Tabel 4.1	keadaan guru di MTsSPesantren Modern Al-Manar.....	52
Tabel 4.2	Keadaansiswa di MTsSPesantren Modern Al-Manar.....	56
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana diMTsS Pesantren Modern Al-Manar.....	57
Tabel 4.4	Melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu Disaat berkemah ..	60
Tabel 4.5	Melaksanakan sholat dengan tepat waktu.....	61
Tabel 4.6	menghargai satu sama lain disaat berkemah.....	62
Tabel 4.7	Ramah dan akrab dengan teman dari sekolah lain	62
Tabel 4.8	saling tolong menolong dan bekerjasama Dengan teman sekolah lain	63
Tabel 4.9	Menggunakan atribut lengkap dari awal Hingga akhir kegiatan berkemah.....	64
Tabel 4.10	Datang latihan pramuka tepat waktu	66
Tabel 4.11	Mengikuti apel disaat berkemah	66
Tabel 4.12	Memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan	67
Tabel 4.13	Membawa HP ketika berkemah	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 Surat keterangan telah Melakukan Penelitian di MTsS Pesantren Modern Al-Manar
- Lampiran 4 Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Instrumen wawancara dengan pembina pramuka
- Lampiran 6 Instrumen angket
- Lampiran 7 Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 8 Struktur Organisasi MTsS Pesantren Modern Al-Manar



ABSTRAK

Nama : Hamidah
NIM : 160201166
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka
Tebal Skripsi : 71 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Implementasi, Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, interaksi internal kelompok dengan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Pembinaan melalui budaya sekolah dalam pendidikan merupakan tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia berbudi pekerti dan sebagai produk hasil berupa perubahan tingkah laku dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik. pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Melalui pendidikan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai budaya bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi budaya pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern AL-Manar. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan Implementasi pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan pramuka sudah cukup baik dilaksanakan. Budaya sekolah yang diterapkan ketika berkemah yaitu budaya religius, disiplin dan toleransi. Dalam mengimplementasi budaya sekolah melalui kegiatan pramuka tidak ada hambatan apapun, semua budaya sekolah diterapkan dengan baik dan teratur oleh siswa tanpa ada yang melanggarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi.¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan dalam perkembangannya istilah berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Budaya sekolah adalah kegiatan siswa berinteraksi dengan sesamanya, interaksi internal kelompok dengan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Pembinaan melalui budaya sekolah dalam pendidikan

¹ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Dasar Fungsi dan Tujuan*, bab II pasal 3.

³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15.

merupakan tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia berbudi pekerti dan sebagai produk hasil berupa perubahan tingkah laku dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁴

Di tengah-tengah perkembangan zaman, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah dan kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif.

Salah satu cara untuk mendidik akhlak siswa adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa tersebut menjadi lebih baik lagi. Kegiatan baris-berbaris, upacara, berkemah, perlombaan, dan kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang saat ini semakin diminati oleh siswa, hal tersebut harus di terapkan sebagai peluang membina akhlak siswa.

Menurut Boden Powel dalam Andri Sunardi pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan

⁴ Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2010, *tentang Gerakan Pramuka*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 4, h. 2.

kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pembina, Pelatih, Majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.⁵ Tujuan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁶

Melalui pendidikan pramuka kita bisa memberikan pendidikan moral serta memberikan nilai-nilai budaya bagi generasi muda dalam upaya pemberian pendidikan karakter, terutama karakter disiplin. Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui penerapan budaya sekolah dalam kegiatan pramuka pada peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka di Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji dan merumuskan penelitian yaitu:

⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2005), h. 11.

⁶ Andri Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), h. 5.

1. Bagaimana implementasi pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS pesantren modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah dalam membina budaya sekolah melalui kegiatan pramuka.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam membina budaya sekolah melalui kegiatan pramuka.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam rangka membina budaya sekolah melalui kegiatan pramuka.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi pembinaan budaya sekolah pada siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi adalah pelaksanaan; penerapan mengimplementasikan: melaksanakan penerapan.”⁷ Menurut Browne dan Wildavsky di dalam bukunya Arinda Virdiyanti implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi ialah system rekayasa.⁸ Adapun implementasi menurut peneliti ialah suatu penerapan atau pelaksanaan.

2. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah “pembangunan atau pembaruan”.⁹ Bina ialah “bangun sesuatu (Negara,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa, (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

⁸ Arinda Virdiyanti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, h. 160.

orang dan sebagainya) supaya lebih baik”.¹⁰ Menurut Imam Musbikin pembinaan adalah “sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.¹¹

Adapun pembinaan yang dimaksudkan oleh peneliti dalam skripsi ini ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik peserta didik agar menerapkan sesuatu yang telah diajarkan oleh pendidik.

3. Pengertian Budaya

Menurut Clifford Geertz (1973) menyatakan: Budaya dapat dipahami sebagai pola makna yang tertanam dalam simbol dan ditransmisikan secara historis, sebuah sistem konsepsi turunan yang diekspresikan dalam bentuk simbolik yang digunakan orang-orang dalam komunikasi, bertahan hidup dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang hidup dan sikap terhadapnya.¹²

Berdasarkan etimologis bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Demikian juga dengan istilah yang artinya sama. Yaitu kultur berasal dari bahasa Latin, *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah, jadi budaya atau kultur di

¹⁰ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia hal 435*, Diakses pada Tanggal 09 Juli 2020 pada situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bina>

¹¹ Imam Musbikin, *Mengawasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publising, 2013, h. 32.

¹² Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 102.

sini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.¹³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi baru budaya adalah pikiran, akal budi; adat istiadat.¹⁴

a. Pramuka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pramuka adalah Praja muda karena; organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, anggota organisasi pramuka: membentuk anak (*pemuda*) yang masih berkembang menjadi warga Negara yang berbudi luhur; pandu.¹⁵

Pramuka adalah “singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan gerakan pandu yang diaplikasikan dalam kehidupan pemuda dan masyarakat Indonesia”.¹⁶

Adapun Pramuka yang peneliti maksudkan ialah suatu proses belajar mengajar di luar ruangan guna untuk membuat peserta didik agar lebih mandiri dan berkarakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VII MTsS pesantren modern AL-Manar akan

¹³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 96.

¹⁴ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 138.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, h. 892-893.

¹⁶ Arfin Murtie, *Rangkuman Pengetahuan Umum Terlengkap Untuk SD*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), h. 189.

menerapkan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dasa dharma melalui kegiatan pramuka.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan pramuka. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara peneliti yang lain. Berikut ini penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Imam Mukhlis pada tahun 2016. Beliau adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran yaitu sudah lebih disiplin dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda pekerjaan terutama dalam hal ibadah, kedisiplinan terhadap diri sendiri berfokus pada sikap kemandirian siswa sudah dapat menjaga pola hidup yang sehat.¹⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan Pramuka di pesantren modern Al-Manar.

¹⁷ Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 64.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainal Arifin pada tahun 2015. Beliau adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SD negeri ngaliyan 03 tahun tahun ajaran 2015/2016”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ngaliyan 03 berjalan sesuai dengan porsi pelaksanaan latihan kepramukaan yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu diawali dengan upacara pembukaan latihan, pemberian materi dengan berdasarkan penyelesaian SKU (Syarat Kecakapan Umum), materi permainan yang mendidik, diakhiri dengan upacara penutupan, dilakukan dengan sistem satuan terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, sistem berkelompok dan belajar sambil melakukan. Pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler Pramuka mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia, diantaranya nilai tentang Ketuhanan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, cinta terhadap lingkungan dan sudah terlihat penanamannya pada perilaku siswa di sekolah maupun di rumah yaitu dengan patuh kepada ayahanda dan bunda, mencintai orang tua, menghormati guru, menyayangi teman-teman, senantiasa mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan, mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan.¹⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih

¹⁸ Muhammad Zainal Arifin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sd Negeri Ngaliyan 03 tahun tahun ajaran 2015/2016*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 96-97.

mengarah kepada pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan Pramuka di pesantren modern Al-Manar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Farikha Rahayuningrum, pada tahun 2017. Beliau adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Pada Anak Kelas Atas Di Sd 3 Tenggeles Mejobo Kudus”* Berdasarkan hasil penelitian pada analisis implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka pada anak kelas atas di SD 3 Tenggeles Mejobo Kudus disimpulkan bahwa kegiatan dalam pramuka mencakup pencapaian karakter seperti PBB (baris berbaris) di mana siswa dilatih untuk bisa tegap tangkas, rasa disiplin, kerja keras dan rasa tanggung jawab. Kegiatan tali temali, pencapaian karakternya adalah ingin tahu, kerja keras, dan bertanggung jawab. Kegiatan semaphore menuntut siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, kreatif, Kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Hymne Pramuka, dan satu nusa satu bangsa siswa banyak belajar mengenai bagaimana mereka mencintai tanah air, belajar bagaimana menghargai alam, bagaimana menghargai orang lain. Beberapa hambatan dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka adalah faktor siswanya faktor sarana, dan modal. Ketiga hambatan, dari siswa, sarana dan prasarana, modal, merupakan hambatan klasik yang sering terjadi terutama dalam sebuah kegiatan. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka berkaitan dengan hambatan yang dialami pembina pada kegiatan pramuka adalah adanya campur tangan dari pemerintah, sekolah dan

orang tua murid.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan Pramuka di pesantren modern Al-Manar.



¹⁹ Farikha Rahayuningrum, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka pada Anak Kelas tas di SD 3 Tengeles Mejobo Kudus*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 9.

BAB II

PARADIGMA PEMBINAAN BUDAYA SEKOLAH

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹ Internalisasi nilai dalam diri siswa melalui beberapa proses atau tahapan, antara lain:

a. Tahap transformasi nilai

Yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses internalisasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.

b. Tahap transaksi nilai

Yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.

c. Tahap trans-internalisasi

¹ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Baru*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, Vol. 14, No. 2, 2016, h. 197.

Yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.²

Ada empat indikator yang terkandung dalam makna internalisasi, yaitu:

1) Internalisasi merupakan sebuah proses

Internalisasi merupakan suatu proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu: (1) proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar kedalam diri seseorang, dan (2) proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

2) Mendarah daging

Mendarah daging mempunyai makna bahwa sesuatu telah meresap dalam sanubarinya sehingga menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dari dirinya. Sebagai contoh dalam diri seseorang telah

² Tatang Mukhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (JawaBarat: UPI Semedang Press, 2018), h.11.

mendarah daging melakukan shalat Dhuha, maka orang tersebut akan melakukan shalat dhuha dengan sendirinya, tanpa perlu diingatkan, atau tanpa memerlukan pemaksaan dari orang lain, karena shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya. Jika dia tidak melakukan shalat dhuha maka dia akan merasakan ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.

3) Menjiwai pola pikir sikap, dan perilaku

Makna menjiwai dalam internalisasi adalah bahwa nilai-nilai karakter menjadi dasar dalam pola pikir, sikap, dan perilaku. Nilai-nilai karakter yang telah tertanam dalam diri seseorang akan membangun pola pikir (*Mindset*) dalam diri seseorang selanjutnya nilai tersebut akan menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku. Sebagai contoh seseorang telah berhasil menginternalisasi nilai kejujuran dalam dirinya sehingga menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya, maka dalam *mindset* seseorang akan terbangun pikiran bagaimana melakukan sesuatu secara jujur, tidak ada penipuan, kelicikan dan kecurangan, ada rasa takut untuk berbuat tidak jujur, karena dia telah memahami bagaimana manfaat jujur dan apa akibatnya bila dia tidak berbuat jujur. Karena kejujuran telah mendasari *mindset*nya maka kejujuran tersebut dengan sendirinya akan mendasari sikap dan perilakunya. Pikiran yang jujur akan diterjemahkan dalam sikap yang jujur dan perilaku yang jujur pula.

4) Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan

Kesadaran diri merupakan komponen kecerdasan emosional yang mengandung arti mempunyai pemahaman terhadap sesuatu dalam hal ini nilai nilai yang menjadi sumber kekuatan dan pendorong diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan iya tuju dan mengapa ia melakukannya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan

cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka berperilaku sesuai nilai-nilai yang dianutnya.

Dengan internalisasi nilai akan terbangun kesadaran diri sehingga seseorang mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diinternalisasikannya selaras dengan hatinya, ada ketulusan dalam mengaplikasikan nilai, tanpa ada kepura-puraan karena tujuan tertentu.³ Sebagai contoh orang yang telah berhasil menginternalisasi nilai sopan santun, maka orang tersebut secara tulus akan bersikap sopan pada orang lain, bukan karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan pujian, penghargaan, dan lain-lain.

2. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R. Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life.*⁴

Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan objek. Sebagai contoh segenggam garam berarti bagi masyarakat Dayak di pedalaman dari pada segenggam emas. Sebab garam lebih berarti untuk mempertahankan kehidupan atau mati, sedangkan emas semata-mata untuk perhiasan. Sedangkan bagi masyarakat kota, sekarang garam tidak berarti dibandingkan dengan segenggam emas, sebab emas lebih penting bagi orang kota.

³ Titik Sunarti, *Internalisasi dan Aktualisasi ...*, h. 11.

⁴ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.

Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha, mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁵

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.⁶ Jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.⁷ Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

Pertama, nilai sebagai standar nilai merupakan patokan (standar) haluan perilaku dalam berbagai cara seperti; dapat mengarahkan untuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membimbing diri sendiri terhadap orang lain, menilai dan menghargai diri sendiri dan orang lain, mempelajari diri sendiri dan orang lain, mengajak dan

⁵ Chabib Toha, *Kapita Selekta ...*, h. 61.

⁶ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 127.

⁷ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

mempengaruhi nilai orang lain untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik, dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

Kedua, nilai sebagai dasar penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan. Dengan adanya nilai dalam diri seseorang, maka konflik atau pertentangan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain, dapat lebih mudah terselesaikan. Di samping itu, pembuatan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif atas dasar nilai yang ada.

Ketiga, nilai sebagai motivasi. Nilai yang dianut seseorang akan lebih mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Keempat, nilai sebagai dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik orang cenderung akan lebih mampu menyesuaikan diri secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting artinya bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kelima, nilai sebagai dasar perwujudan diri. Proses perwujudan diri ini banyak ditentukan dan diarahkan oleh nilai yang ada dalam dirinya.⁸ Selanjutnya, dalam kaitan dengan nilai pada bahasan ini akan ditelaah nilai yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang berkaitan langsung dengan pendidikan yang meliputi aktivitas keagamaan yang melingkunginya dalam berbagai kegiatan di dalam kegiatan Kepramukaan.

Realita di atas memberikan dampak positif dan negative bagi bangsa Indonesia. Kecepatan dalam menerima informasi, efisiensi dan

⁸ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 78-80.

efektif dalam menciptakan ruang dalam komunikasi akan mendorong daya saing setiap warga negara untuk selalu meningkatkan kreativitas sebagai efek positif. Dampak negatif yang timbul yaitu permasalahan identitas diri dan karakter bangsa akhir-akhir ini dipertaruhkan eksistensinya. Banyaknya kejadian dan perilaku negatif, baik secara individu maupun secara kelompok di masyarakat memberikan gambaran mulai terkikisnya nilai moral bangsa.⁹

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini.¹⁰

Tabel 2.1 Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

⁹ Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 1-3.

¹⁰ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, *Internasional Journal of child and gender studies*, Vol.4, No, 1, Maret 2015, h. 44-46.

		peraturan.
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai-nilai karakter ada 18 yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin;

(5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung jawab. Jadi yang penulis teliti adalah pembentukan karakter yang akan menghasilkan budaya sekolah yang baik yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab.

B. Pembinaan Budaya Sekolah

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Indonesia yang asal katanya adalah “bina”, kemudian diberi awalan “pem” dan akhiran “an” sehingga menjadi pembinaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia

pembinaan adalah upaya, mendirikan, membangun.¹¹ Dengan adanya pembinaan yang dilakukan maka siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan.

Pembinaan diartikan pula usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan yang penulis maksudkan disini adalah cara ataupun usaha yang dilakukan untuk membimbing dan membina serta memperbaiki karakter siswa.

a. Media Pembinaan

Perkembangan teknologi terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Internet merupakan salah satu dari kemajuan teknologi yang dapat membantu manusia baik dalam pekerjaan maupun dalam pendidikan.¹³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga menuntut adanya pengembangan sarana yang harus dimiliki sekolah. Alasan itulah yang melandasi perlunya diciptakan media pembinaan yang berbasis pada *electronic learning (e-learning)*. Pada generasi *e-learning*, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Information & Communication Technology (ICT)* semakin besar. Masyarakat perlu disadarkan agar penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT memperoleh perhatian yang lebih. *E-learning* dinilai mampu menjadi solusi bagi Pembina

¹¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 160.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 533.

¹³ Ardi Wina Saputra, *Pengembangan Blog Berita untuk Majalah Sekolah Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Bagi Siswa SMA*, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 2, 2015 h. 117.

kegiatan ekstrakurikuler melalui internet. Apabila Pembina berhalangan hadir, maka siswa dapat belajar secara mandiri melalui situs *web* atau *blog* yang telah diarsipkan oleh guru. Kelebihan lain *e-learning* adalah kemungkinannya untuk diakses disegala tempat yang terkoneksi oleh jaringan internet.¹⁴ Dengan adanya jaringan internet siswa juga mampu belajar mandiri dan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih cepat.

b. Metode pembinaan

1) Metode secara langsung

Pembinaan secara langsung yang disebut juga sebagai metode ekspositori atau metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling banyak diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran klasikal. Slavin mendefinisikan metode pengajaran langsung (*direct instruction*) sebagai pendekatan pengajaran yang dilakukan guru dengan mengirimkan informasi secara langsung kepada siswa; pembelajaran dilaksanakan dengan memfokus pada pencapaian tujuan dan disusun oleh guru. Pengaplikasian metode pengajaran langsung menjadikan guru atau Pembina sebagai pusat dalam pelaksanaan pembelajaran atau pelayanan klasikal.¹⁵ Metode pengajaran langsung sangat penting diaplikasikan untuk memfasilitasi siswa memahami konsep tertentu secara akurat. Lebih spesifik, berikut ini keunggulan metode pengajaran secara langsung:

- a) Dapat melayani banyak orang. Dalam sekali kegiatan bimbingan klasikal yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran secara langsung, maka seluruh siswa

¹⁴ Ardi Wina Saputra, *Pengembangan Blog Berita...*, h. 199.

¹⁵ Arends, R.I, *Learning to Teach* (diterjemahkan oleh H.P. Soetjipto dan S.M. Soetjipto), (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2007), h. 27-28.

sekelas dapat mengakses konten yang disampaikan oleh Pembina.

- b) Tidak memerlukan banyak waktu. Metode pengajaran langsung merupakan metode bimbingan klasikal yang paling hemat waktu. Untuk menyampaikan unit materi atau elemen informasi dengan jumlah yang sama, apabila penggunaan metode yang lain, seperti pembelajaran berbasis masalah atau diskusi kelompok, akan memerlukan waktu yang lebih lama.
- c) Tidak terlalu membutuhkan banyak fasilitas. Metode pengajaran langsung merupakan metode yang memerlukan alat bantu maupun media yang paling sedikit. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran kooperatif, misalnya, yang memerlukan kelas yang lebih luas yang memungkinkan siswa dipecah-pecah ke dalam kelompok-kelompok kecil, bahan latihan atau diskusi untuk memandu keguatan kelompok kecil, dan beberapa kertas dengan format tertentu untuk melaporkan hasil diskusi dalam kelompok kecil.
- d) Mudah dilaksanakan. Metode pengajaran langsung merupakan metode yang sederhana karena tidak menuntut prosedur yang rumit apabila dibandingkan dengan metode lain seperti pembelajaran berbasis masalah, misalnya, dalam metode pengajaran langsung, Pembina tinggal menyampaikan materi secara lisan dalam waktu yang singkat. Metode pengajaran langsung memungkinkan Pembina menyampaikan suatu konsep dalam bentuk organisasi pengetahuan yang sistematis dan

bermakna sehingga konsep yang kompleks dapat dipahami dengan waktu yang relatif singkat.¹⁶

2) Metode secara tidak langsung

Pembinaan dengan metode tidak langsung merupakan pendekatan mengajar di mana guru atau pelatih menyusun rencana latihan secara cermat dalam rangkaian urutan yang logis sebelum konsep yang sebenarnya diajarkan. Pelaksanaan pembinaan dengan metode tidak langsung yaitu mahasiswa diberikan soal dan mengerjakan sendiri tanpa diajarkan oleh pendidik. Dalam pembinaan ini, mahasiswa mengerjakan soal dan mengerjakan soal dan memahami materi sendiri. Berdasarkan pelaksanaannya, proses pembinaan dengan metode tidak langsung dapat dianalisis mengenai keuntungannya dan kelebihannya. Kelebihan proses pembinaan dengan metode tidak langsung sebagai berikut:

- a) Pembinaan ini sangat cocok bagi peserta didik yang memiliki tipe belajar mudah memahami sendiri.
- b) Mudah mengadakan perbaikan dan koreksi secara individual.

2. Tenaga Pendidik yang Membina

a. Pembina Pramuka

Pembina Pramuka adalah tenaga pendidik Gerakan Pramuka yang bertugas membina peserta didik di Gugus Depan.¹⁷ Para Pembina haruslah anggota dewasa, minimal lulusan Kursus Mahir Dasar (KMD).

¹⁶ Arends, R.I, *Learning to Teach ...*, h. 30.

¹⁷ Zull Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015), h. 227.

KMD merupakan pintu awal bagi anggota Pramuka untuk menjadi Pembina. KMD juga menjadi pijakan awal untuk aktif berkarier dalam serangkaian proses pendidikan kepramukaan dan pengelolaan Gerakan Pramuka. Pembina yang berijazah KMD dan aktif membina Gugus Depan sebaiknya melengkapi kompetensinya sebagai tenaga pendidik dengan mengikuti Kursus Mahir Lanjut (KML).

b. Pamong Satuan Karya Pramuka

Pamong Satuan Karya Pramuka adalah tenaga pendidik Gerakan Pramuka yang bertugas mendidik peserta didik pada satuan karya Pramuka.¹⁸ Pamong satuan karya Pramuka juga anggota dewasa Gerakan Pramuka yang bertugas membina peserta didik pada satuan karya Pramuka, sekurang-kurangnya lulusan KMD dan kursus pamong saka. Istilah lainnya, pamong itu adalah peminanya anak-anak saka. Anggota saka adalah mereka para Pramuka penegak dan pandega.

c. Instruktur

Instruktur adalah tenaga pendidik Gerakan Pramuka yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus kesakaan yang mendidik peserta didik dan pamong di satuan karya Pramuka.¹⁹ Instruktur harus punya keahlian tertentu yang terkait dengan keterampilan hidup.

3. Pengertian Budaya

Berdasarkan etimologis, bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *Budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang

¹⁸ Zull Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan...*, h. 227.

¹⁹ Zull Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan...*, h. 227.

berhubungan dengan akal pikiran manusia. Demikian juga dengan istilah yang artinya sama. Yaitu kultur berasal dari Bahasa latin, *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, budaya atau kultur di sini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.²⁰ Budaya memiliki makna yang berkaitan dengan akal, budi, adat istiadat dan tingkah laku manusia yang tumbuh di tengah manusia.

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, hasil, akal budi, atau adat istiadat, menyelidiki bahasa dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju).²¹ Budaya suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok ataupun masyarakat dan diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.²² Budaya adalah semua pengetahuan pola, pikir, perilaku sikap yang merupakan kebiasaan dalam masyarakat.

Jadi, menurut peneliti budaya merupakan pandangan hidup yang dapat berupa nilai-nilai, norma, kebiasaan, hasil karya, pengalaman, dan

²⁰ Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership ...*, h. 96.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 97.

²² Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.

tradisi yang ada di suatu masyarakat dan mempengaruhi sikap dan perilaku setiap orang masyarakat tersebut.

4. Fungsi Budaya

Fungsi budaya pada umumnya dibedakan menjadi fungsi budaya individu atau budaya kelompok. Larry A. Samovar, mengatakan bahwa budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan “mengajarkan” orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya.²³ E. B. Taylor dalam buku Alo Liliweri berpendapat bahwa fungsi budaya dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi budaya bagi individu dan fungsi budaya bagi kelompok.

a. Bagi Individu

- 1) Budaya membuat manusia sebagai individu perindividu berubah dari sekedar “hewan sosial” menjadi manusia dengan kepribadian sesungguhnya.
- 2) Budaya memberikan solusi bagi individu ketika dia menghadapi situasi yang sederhana sampai ke situasi yang sulit sekalipun.
- 3) Budaya membantu individu untuk memberikan interpretasi berdasarkan warisan atau tradisi yang dia terima, termasuk berdasarkan mitos sekalipun.
- 4) Budaya membentuk kepribadian individu, tidak ada seorang pun dapat mengembangkan kualitas dirinya tanpa lingkungan kebudayaan

²³ Lia Vitaria, *Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017), h. 14-15.

b. Bagi Kelompok

- 1) Kebudayaan membuat hubungan sosial antara personal menjadi utuh. Kebudayaan tidak hanya memenuhi fungsi yang tidak dikehendaki individu tetapi fungsi bagi kelompok. Solidaritas kelompok bertumpuh pada fondasi kebudayaan.
- 2) Kebudayaan telah memberikan visi baru bagi individu untuk kerjasama antar personal, kebudayaan mengajarkan setiap individu untuk menganggap dirinya sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar.
- 3) Kebudayaan menciptakan kebutuhan-kebutuhan baru, kebutuhan tersebut dapat lahir dan *drive* sebagai pendorong terjadinya perubahan kelompok.²⁴
- 4) Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian moral, hukum dan adat istiadat.

Berdasarkan pernyataan di atas terdapat dua fungsi yaitu fungsi budaya bagi individu dan fungsi budaya bagi kelompok. Fungsi budaya bagi individu membuat manusia menjadi pribadi yang mandiri dan berkepribadian yang sesungguhnya. Sedangkan fungsi budaya kelompok untuk membuat hubungan sosial menjadi utuh.

5. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah adalah institusi. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif, yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing. Menurut Kennedy dalam

²⁴ Lia Vitaria, *Budaya Sekolah...*, h. 14-15.

Syamsul Kurniawan, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika definisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan suatu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi.²⁵

Pandangan lain tentang budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni dan Syamsul Kurniawan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, dan diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana mereka seharusnya memahami, berpikir, meraskan, dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.²⁶

Maka menurut peneliti budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh masyarakat sekitar sekolah.

a. Pengertian Pramuka

Mertoprawiro menyatakan bahwa: Pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu *Pra* yang merupakan singkatan dari *Praja*

²⁵ Nunzairina, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 23-25.

²⁶ Nunzairina, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, (Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 23-25.

yang berarti rakyat atau warga negara, *Mu* adalah singkatan dari Muda, yang berarti rakyat atau dewasa dan *Ka*, yang merupakan singkatan dari *Karana* yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat.

Berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa Pramuka “warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”.

b. Pengertian Kepramukaan

Menurut Gunawan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.²⁷

Berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwa Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

c. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah “proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan” berdasarkan keputusan KWARNAS Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab III Pasal 8 ayat (1) ditegaskan bahwa

²⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka ...*, h. 3.

pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak kepribadian dan akhlak mulia.²⁸ Pendidikan kepramukaan suatu proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan.

d. Pengertian Gerakan Pramuka

Mertoprawiro menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan yang mana seluruh wadah, isi dan segenap usahanya serta hasilnya wajib diukur dengan norma-norma pendidikan dan hanya digunakan untuk pendidikan. Berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.²⁹ Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia.

²⁸ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka ...*, h. 3.

²⁹ Isnianto, *Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penggalang Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013, h. 7-10.

e. Pramuka Penggalang

Merupakan peserta didik dalam Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun. Pada usia anak tersebut masuk dalam kelompok remaja dan telah meninggalkan masa kanak-kanak serta sedang menuju ke masa dewasa. Remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang dimulai dengan perubahan biologis masa pubertas dan diakhiri dengan masuknya tahap kedewasaan.³⁰ Secara umum pramuka penggalang mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:

- 1) Berfikir kritis,
- 2) Mudah terjadinya identifikasi yang sangat emosional,
- 3) Minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara menonjol,
- 4) Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat,
- 5) Memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah,
- 6) Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain.
- 7) Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain, Permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.

f. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Karakter

Menurut Nurul Zuriah sebagaimana dikutip Noor tujuan dari pada pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Anak memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.

³⁰ Isnianto, *Pola dan Mekanisme*,... h. 7-10.

- 2) Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya, secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- 3) Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- 4) Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.³¹

Di dalam buku Isnianto Noor berpendapat sasaran dari pada pendidikan karakter adalah kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang di dalamnya mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran (*consciuousnees*) untuk berbuat kebajikan (*virtue*). Sehubungan dengan hal tersebut, sasaran pendidikan karakter itu dapat di klasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Adab susila (usia 5-6 tahun),
- b) Tanggungjawab diri (usia 7-8 tahun),
- c) *Caring*-peduli (usia 11-12 tahun),
- d) Bermasyarakat (usia 13 tahun ke atas)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan mutu pendidikan yang semestinya mengarah pada pembentukan watak dan karakter peserta didik dalam pola pemahaman perilaku, budi pekerti, serta tindakannya sehingga dapat berguna di kehidupan bermasyarakat.

³¹ Isnianto, *Pola dan Mekanisme Pembinaan*,... h. 7-10.

C. Nilai-Nilai Edukasi dalam Pramuka

Nilai-nilai dalam Pramuka tertuang dalam kode kehormatan Pramuka yaitu, Trisatya dan Dasa Dharma. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan rekreatif sesuai dengan ciri khas kegiatan pendidikan kepramukaan yang berbeda dengan organisasi yang lainnya. Nilai-nilai dalam kegiatan pramuka memuat kecakapan dan keterampilan yang harus dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang baik. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Di Pramuka peserta didik belajar untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai waktu sehingga kedisiplinan itu menjadi penting. Disiplin menjadi tepat apabila dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk disiplin dalam hal kehadiran, latihan dan berpakaian, perizinan, maupun dalam penugasan, dengan pola pembiasaan harapannya peserta didik akan terbiasa dan menerapkannya bukan hanya dalam lingkungan sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari. Saat kegiatan perkemahan peserta didik juga harus disiplin dengan alur kegiatan yang telah di rencanakan oleh sangker (sangga kerja) sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

2. Kejujuran/kesadaran

Sikap kejujuran atau kesadaran ini diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik mengakui kesalahan, maupun apabila melanggar peraturan. Kesadaran juga penting dimana

bagaimana peserta didik memiliki kesadarannya sebagai anggota Pramuka. Sehingga peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang sadar akan hak maupun kewajibannya.

3. Kekeluargaan

Keluargaan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan organisasi kepramukaan. Seperti dalam kegiatan perkemahan juga menumbuhkan kasih sayang diantara anggotanya dengan hidup bersama 4 hari 3 malam peserta didik menjadi keluarga sementara. Menumbuhkan kekeluargaan dengan sesama maka akan menambah erat kasih sayang dengan sesama. Hal tersebut dibuktikan Pramuka sebagai organisasi intra sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan alumni.

4. Tanggung jawab

Dalam diri peserta didik menjadi anggota Pramuka dituntut untuk dapat bertanggungjawab dengan Tuhan, masyarakat, maupun diri sendiri. Sejak dini diajari bagaimana bertanggungjawab seperti sangga kerja dalam kegiatan perkemahan dalam mengemban tugas masing-masing, maupun menjadi peserta harus bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri, rekan-rekannya, terhadap barang bawaan, dan tingkah laku.³² Jadi peserta didik di didik untuk harus bertanggung jawab mulai dari dengan ibadah nya, masyarakat, maupun dengan apa yang dikerjakannya.

Kendala-kendala Pembinaan Budaya Sekolah dalam kegiatan pramuka ada empat hambatan yang dihadapi dalam membina budaya sekolah, yaitu:

³² Ikhwaniul Bekti Trian Putri, *Penanaman Nilai-nilai Karakter...*, 436-437.

- a. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seperti masih banyak peserta didik yang tidak menyukai kegiatan kepramukaan, yang dibuktikan dengan banyaknya yang menyepelekan tugas dan membolos. Selain itu banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan selama kegiatan yang berlangsung seperti, tidak lengkap menggunakan atribut Pramuka, tidak mengerjakan tugas, maupun kedisiplinan dalam ketepatan waktu. Selain itu skala prioritas juga menghambat dalam pelaksanaan kegiatan karena banyaknya kegiatan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler selain Pramuka memberikan pilihan pada peserta didik untuk memilih kegiatan walaupun sifat dari ekstrakurikuler Pramuka adalah wajib. Bagi peserta didik yang tidak menyukai kegiatan Pramuka tidak memberikan prioritas utama terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain yang lebih dianggapnya menarik.
- b. Karakter peserta didik yang berbeda-beda Tidak memungkiri bahwa karakter yang dibawa oleh peserta didik dari rumah memiliki latar belakang yang berbeda-beda.³³ Tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan dengan kegiatan maupun metode dalam kegiatan kepramukaan dalam pembinaan watak maupun karakter peserta didik, sehingga pembina Pramuka harus dapat menggunakan metode dan strategi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dalam pembentukan karakter dapat terwujud.
- c. Konsistensi, belum ada ketekunan yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam pembinaan karakter untuk mendampingi peserta didik terutama untuk tidak bosan terus mengingatkan dan membimbing siswa siswinya. Masih

³³ Ikhwanul Bektu Trian Putri, *Penampilan Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017, h. 438-439.

layak dikatakan guru berperan besar dalam pembinaan karakter. Pembinaan karakter pada dasarnya memang membutuhkan konsistensi, karena membentuk watak yang baik pada anak tidak dapat instant begitu saja melainkan melalui suatu proses. Konsistensi ini juga berkaitan dengan pemberian materi kepada peserta didik, penggunaan metode meskipun sudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik namun belum adanya konsistensi terkait materi dan pemberian latihan.

- d. Ketegasan, tidak tegasnya tenaga kependidikan yang dapat menyebabkan menimbulkan masalah yang baru. Sikap tegas menjadi seorang guru maupun pembina Pramuka dibutuhkan agar peserta didik tidak menyetepkan, maupun memiliki rasa takut apabila melakukan pelanggaran. Pada praktiknya belum ada sikap tegas yang diberikan oleh Pembina Pramuka dalam mengatasi maupun memberikan hukuman kepada peserta didik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran hanya diberikan sebatas teguran, dan baru tahap pemberian tugas atau membuat surat pernyataan untuk pelanggaran selanjutnya. Pemberian punishment seperti itu hanya akan disetepkan maupun dianggap oleh peserta didik mudah sehingga peserta didik tidak takut untuk melakukan pelanggaran maupun tidak disiplin selama kegiatan.³⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas kendala pembinaan budaya sekolah dalam kegiatan pramuka ada beberapa hambatan yang di hadapi dalam membina kegiatan pramuka seperti banyaknya peserta didik yang tidak menyukai kegiatan kepramukaan, karakter peserta didik yang berbeda-beda, konsistensi, dan ketegasan.

³⁴ Ikhwaniul Bekti Trian Putri, *Penampilan Nilai-nilai Karakter ...*, h. 439-440.

D. Problematika Pembinaan Budaya Sekolah

Problematika yang dihadapi oleh sekolah dalam melakukan pembinaan budaya sekolah yakni budaya disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, etos belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional dan sebagainya. Budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif dan memupuk rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan siswa.³⁵ Paradigma Pembinaan Budaya Sekolah terhadap Pramuka akan menumbuh semangat para siswa untuk lebih berani tampil dan bertanggung jawab.

Upaya atau solusi yang dilakukan oleh pembina pramuka dalam menghadapi hambatan yang ditemui ketika membentuk karakter pada peserta didik atau siswa yaitu:

1. Upaya berdasarkan pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan merancang kegiatan yang menarik, menantang, dan rekreatif agar peserta didik bukan hanya senang mengikuti kegiatan tetapi dapat mengambil sisi positifnya seperti mengembangkan keterampilan, bakat, maupun minat. Selain itu upaya dalam mengatasi kendala maupun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan mempelajari hasil evaluasi dengan menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran jangan sampai terulang lagi. Sesuai dengan tugas dari kegiatan pramuka sesuai dengan Pasal 8 AD Gerakan Pramuka, dalam mencapai tujuan Gerakan Pramuka melakukan usaha salah satunya adalah pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan.

³⁵Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 02, 2016, h. 87.

2. Upaya dalam mengatasi karakteristik dan latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda, dengan membangun kedekatan dengan peserta didik, dan komunikasi yang baik, dengan begitu tidak ada senioritas. Peserta didik akan merasa bahwa keberadaannya diakui dan merasa dekat dengan Pembina bukan sebagai senior melainkan sebagai kakak. Sehingga apabila dalam pelaksanaan terdapat suatu permasalahan akan dapat diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat.
3. Upaya dalam mengatasi kurangnya konsistensi dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembina pramuka harus dapat membuat pola kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan anggaran dasar dan rumah tangga gerakan pramuka, jangan sampai adanya penyimpangan antara keduanya.
4. Upaya dalam mengatasi kurangnya ketegasan oleh Pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menerapkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan. Bersikap adil dalam arti segala tindakan peserta didik yang melanggar tata tertib maupun peraturan yang telah dibuat diberikan hukuman sesuai dengan besar pelanggaran yang telah dilakukan dengan tegas.³⁶ Hal ini akan melatih peserta didik untuk tertib dan memberikan efek jera agar tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut kemudian hari.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam menghadapi berbagai hambatan bagi pembina pramuka ada beberapa upaya yang dapat kita lakukan yaitu dengan merancang kegiatan yang menarik, menantang agar siswa pun lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

³⁶ Ikhwanul Bektı Trian Putri, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN I Yogyakarta*,... h. 9-10.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena social secara holistic dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak.² Sedangkan Menurut Asep Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³

Tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan dengan variabel-variabel yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Modern Al-Manar Gampong Lam Permai, Kec. Kreung Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

² Uluber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 19.

³ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi merupakan bagian yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat 1 kepala sekolah, 1 orang pembina dan 130 orang siswa kelas VIII.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa populsi dan sampel merupakan bagian dari peneliti yang harus dipelajari dalam suatu penelitian. Dan sampel tersebut juga dianggap sebagai perwakilan dari populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 1 orang Pembina (100% dari populasi) Pembina dan 30 orang siswa kelas VIII (23% dari populasi).

⁴ Mahir Pradana, Avian Reventiary, *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia)*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1 Juni 2016. h. 2.

⁵ Mahir Pradana, Avian Reventiary, *Pengaruh Atribut Produk ...*, h. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono menjelaskan dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan nonpartisipan, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶

Observasi digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan dalam segi instrument peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung pendidikan karakter pada kultur sekolah serta proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung pendidikan karakter yang telah diterapkan siswa, guru, kepala sekolah, serta warga di lingkungan sekolah.⁷

⁶ Nunzairina, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 38.

⁷ Nunzairina, *Implementasi Pendidikan Karakter,...* h. 39.

Penulis terjun ke lapangan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian di Pesantren Modern Al-Manar untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan dan dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Wawancara dimaksudkan untuk merekam data yang berfungsi penting untuk bahan analisis.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan disusun dan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis agar dapat terfokus.

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada Kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar guna memperoleh informasi mengenai profil sekolah dan berbagai informasi yang berkenaan dengan sekolah. Di samping itu, wawancara dilakukan kepada Pembina pramuka MTsS Pesantren Modern Al-Manar yang berisi tentang implementasi pembinaan budaya sekolah melalui kegiatan pramuka.

3. Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 191.

⁹ Nur Syamsiyah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat*, Jurnal Penelitian, (Desember, 2010), h 17-18.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering disebut juga dengan angket tertutup.¹⁰ Angket ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari siswa kelas VIII MTs Pesantren Modern Al-Manar.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan pengisian angket, maka penulis akan mengolah data berdasarkan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹¹ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

¹⁰ Nur Syamsiyah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru ...*, h. 17-18.

¹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100-101.

mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil angket dan hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka dilakukan Penyajian data. Penyajian data yang dimaksud menurut Matthew dan Michael di dalam buku Hamid Patilima, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada pengambilan data kuantitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif.¹² Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dalam penyajian data, penulis memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan Penyajian data, hal terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir bergantung

¹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h. 101.

pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.¹³ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

Pengolahan data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan. Kemudian data angket yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.

¹³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian ...*, h.101.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran tentang MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar terletak di Gampong Lam Permei Cot Irie Kec. Krueng Barona Jaya Kab. Aceh Besar. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011. Pesantren Modern Al-Manar dikelola langsung oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd dan Tgk. Ikram M.Amin, M.Pd dengan sistem pendidikan terpadu. Di samping pendidikan kurikuler juga diterapkan pendidikan ekstrakurikuler dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Sesuai dengan misi Pesantren Modern Al-Manar, visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Modern Al-Manar adalah terciptanya sumber daya insani yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, yang senantiasa berta'abbud kepada Allah serta mengimplementasikan fungsi khalifah di muka bumi.

b. Misi

- Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khaira ummah
- Menciptakan dan mempersiapkan sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam dan umum secara seimbang, menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa agama

dan Bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

- Melahirkan kader-kader umat yang memiliki keterampilan komputer, agribisnis, arsitektur Islam dan komputer sesuai dengan perkembangan modernitas.

3. Struktur Organisasi

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Penetapan dan pembagian tugas-tugas tertentu dalam suatu organisasi pendidikan seperti MTsS pesantren Modern Al-Manar diharapkan agar terdapat kesatuan, dimana dengan pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing-masing ustad dan ustazah sehingga tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing-masing. Struktur organisasi MTsS pesantren Modern Al-Manar sebagaimana terlampir.

4. Keadaan guru dan siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar

a. Keadaan guru

Berbicara tentang kemampuan guru tidak terlepas masalah manusia dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik dimana ia mengajar. Keberhasilan seorang siswa juga ditentukan oleh keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa, baik di ruang belajar maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsS Pesantren Modern Al-Manar bahwa tenaga pengajar (guru) merupakan

unsur yang penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan, dimana guru tidak bisa menjalankan tugasnya dan anak didik tidak mendapatkan kebutuhannya yang merupakan penerang bagi masa depannya.¹

Dalam proses belajar di MTsS Pesantren Modern Al-Manar terdapat 82 guru yang mengajar, sebagaimana yang tertera di dalam tabel.

Tabel 4.1 Keadaan guru di MTsS Pesantren Modern Al-Manar

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ust. Rajes Akbar, M.Ag	Sharaf
2	Ust. Zakaria	Muthalaah
3	Ust. Enri Maulidi, M.Ag	Insyah
4	Ust. Darul Kamal	IPS
5	Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy	Khat
6	Ust. Zawil Kiram, S.Pd.I	Bahasa Inggris
7	Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I	Tarikh Islam
8	Ust. Saifullah, S.Pd	Kimia
9	Ust. Safrijal Elslatany, S.Pd	Mahfudzat
10	Ust. Farhan	Grammar
11	Ust. Safrijal Ahmad, S.H	Tamrin Lughah
		Sharaf
12	Ust. Masykur Rahmat	Fiqih
13	Ust. Ilham Maulana	Mahfudzat
14	Ust. Rahmad Juliansyah	Tafsir
15	Ust. Muhammad, S.Hum	Tarikh Islam
16	Ust. M. Fadzaki	Bahasa Inggris
17	Ust. Yaumil Fitria, S.Pd.I	Fisika
18	Ust. Hidayatullah	Khat
19	Ust. Abdullah	Hadist
20	Ust. Zahrul Fuady	Tauhid
		Muthalaah

¹ Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

21	Ust. Syahrhun Nizam	Muthalaah
22	Ust. Zahron Amar	Fiqih
		Hadist
23	Ust. Ahmad Krisna Wahyudi	Al-Qur'an Tajwid
24	Ust. Rifqi Hidayatil, Lc	Insya'
25	Ust. Fajar Esa	Tamrin Lughah
		Mahfudzat
26	Ustz. Rosmalia, S.Hum	Tamrinat
27	Ustz. Saudah, M.Pd	Imla'
		Sharaf
28	Ustz. Elvi Zahri	Fiqh
		Tamrinat
29	Ustz. Luthfia Arini, S.Pd	Tafsir
		Imla'
30	Ustz. Irza Putri Rafiqah	Tauhid
31	Ustz. Aisyaturradhiah	Hadist
32	Ustz. Mursyida Ulfah	Bahasa Inggris
33	Ustz. Wildanun Mukhalladun	Mahfudzat
34	Ustz. Annisa Azzahra	Al-Qur'an Tajwid
		Mahfudzat
35	Ustz. Nabila Umami	Tafsir
36	Ustz. Nadhiratul Husna	Bahasa Inggris
37	Ustz. Putri Humairah	Tarikh Islam
		Mahfudzat
38	Ustz. Amalia Suni	Fisika
39	Ustz. Yuli Darnia	Al-Qur'an Tajwid
40	Ustz. Ayu Ningtyas	IPS
41	Ustz. Eka Wulandari	Thamrin Lughah
		Sharaf
42	Utz. Farah Dhuha	Fiqh
		Nahwu
43	Utz. Dian Febrianti	Imla'
44	Utz. Athiyah Belhani	Muthalaah
		Tafsir
45	Utz. Maulidatun Rahmi	Tamrin Lughah
46	Utz. Fera Maulida	Tamrin Lughah
47	Uts. Wazirsyah Rahmat, S.Pd	Fiqh
48	Uts. Syahrhun Ridhan, Lc	Fahmul Kutub
		Tamrinat
49	Ustz. Yulia Simahara, S.Pd	Nahwu

		Tamrin Lughah
50	Ustz. Yusrawati, Lc	Tarikh Islam
51	Ustz. Fitria, S.Pd	Matematika
52	Ustz. Nida Suraiya, S.Pd	Biologi
53	Ustz. Farah lina Hanum, S.Pd	Bahasa Indonesia
54	Ustz. Naimah, S.Si	Biologi
55	Ustz. Nur Lathifah	Fahmul Kutub
56	Ustz. Elliyen Sari, S.Pd	Matematika
57	Ustz. Lisa Yusanti, S.Pd	Matematika
58	Ustz. Nuroel Husna, S.Pd.I	Kimia
59	Ustz. Zulfahnum, S.Pd	Matematika
60	Ustz. Nurkisahayati, S.Pd	IPS
61	Ustz. Aminah, S.Pd	Fisika
62	Ustz. Yuliana, S.Pd	Bahasa Indonesia
63	Ustz. Yuni Selvia, S.Pd	Bahasa Inggris
64	Ust. Syahputra, S.Pd	Matematika
65	Ust. Rahmat Grafidin, S.Pd	Kimia
66	Ustz. Erni Viyanna, S.Pd.I	Matematika
67	Ustz. Safrida, S.Pd	Biologi
68	Ustz. Yenni Juwita, S.Pd	Matematika
69	Ust. Azwani	Imla'
70	Ust. Rahmadi Syukri, M.Pd	Tamrin Lughah
71	Ustz. Hiljah Raudhah, S.Pd	Muthalaah
72	Ustz. Yulianti, S.Pd.I	IPS
73	Ustz. Cut Milda Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris
74	Ustz. Marlina Muhammad, M.Pd	Biologi
75	Ustz. Rita Mutia	Fahmul Kutub
76	Ustz. Khaira Ummah	Khat
77	Ust. Safriansyah, Lc, Ma	Nahwu
78	Ust. Khairil Abrar	Fahmul Kutub
79	Ustz. Aisyah Putri	Matematika
80	Ust. Rajif Fahmi	Bahasa Indonesia
81	Ust. Fahmirizal Fauzi	Fisika
82	Ust. Mukhlizar	Hadist
		Tafsir

b. Keadaan siswa

Keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti pelajaran tidak akan ada artinya, jelasnya keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.² Untuk lebih jelas mengetahui keadaan siswa MTsS Pesantren Modern Al-Manar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 keadaan siswa di MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Tingkat Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	80	68	148
Kelas VIII	46	59	105
Kelas XI	38	24	62

Sumber data : Dokumentasi MTsS Pesantren Modern Al-Manar

5. Keadaan bangunan sarana dan prasarana MTsS Pesantren Modern Al-Manar

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak dapat ditingkatkan. MTsS Pesantren Modern Al-Manar dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah memadai. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah

² Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

ruang belajar yang telah mencukupi sebanyak 24 ruang, memiliki perpustakaan, laboratorium, lapangan volly, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang operator, dan kantor TU. Namun demikian adanya upaya penambahan atau upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu yang diharapkan agar lebih berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MTsS Pesantren Modern Al-Manar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsS Pesantren Modern Al-Manar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	2	Baik
3	Ruang Operator	1	Baik
4	Ruangan kelas	24	Baik
5	Kantor TU	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium	1	Baik
8	Gudang	1	Kurang Baik
9	Wc guru	2	Baik
10	Wc siswa	2	Baik
11	Kantin	1	Baik
11	Parkiran	1	Kurang Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
	Jumlah	39	Baik

Sumber data: di pengajaran MTsS Pesantren Modern Al-Manar

B. Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai

kegiatan yang dengan satuan atau golongan peserta didik. implementasi budaya sekolah dalam kegiatan pramuka perlu diterapkan karena pramuka merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

Pembinaan agama sangat penting sekali dan merupakan suatu pendidikan yang paling pokok bagi siswa, karena dengan pembinaan agama pribadi siswa akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Dengan adanya pembinaan agama yang diajarkan oleh pembina pramuka pada saat kegiatan pramuka sedang berlangsung diharapkan siswa dapat berperilaku baik. Pengetahuan agama islam harus diberikan dan diajarkan kepada siswa karena agama islam merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi manusia. Oleh karena itu pembina berkewajiban untuk memberikan pembinaan agama islam kepada siswa, agar siswa menjadi individu yang mempunyai dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan pemahaman agama islam yang baik dan benar siswa akan mempunyai keyakinan yang teguh atas agama islam yang mereka anut, sehingga siswa akan melaksanakan ibadah yang menjadi kewajiban mereka dan siswa akan memiliki budi pekerti yang luhur dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah Al-Manar “Disaat kegiatan pramuka siswa diajarkan nilai religius yang biasanya diwujudkan dalam shalat berjamaah, do’a dalam upacara pembukaan dan penutup pramuka, kebiasaan do’a ini juga dilakukan disetiap upacara hari senin. Kemudian disaat ekstrakurikuler sedang berlangsung siswa diberi waktu untuk shalat berjamaah apabila azan telah berkumandang. Dengan demikian mengajarkan siswa tidak meninggalkan ibadah walaupun dalam keadaan berkemah”

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Apakah anda ada melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu disaat berkemah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33%
2	Tidak	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 atau 93, 33% responden menjawab ya, 3 responden atau 6,67% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “Setiap kegiatan pramuka, baik di pesantren maupun di luar pesantren santri Al-Manar tetap melaksanakan segala ibadah shalat seperti disiplin yang telah ditetapkan di pesantren. Mengenai shalat berjamaah sudah menjadi kewajiban santri dalam kondisi apapun terutama dalam kegiatan pramuka”.³

Menurut kepala Madrasah santri Al-Manar dari pertama masuk ke pesantren sudah dibiasakan untuk shalat berjamaah dan menjadi kewajiban setiap santri untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah walaupun ada kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh Madrasah.⁴

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar melaksanakan shalat tepat waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Apakah anda melaksanakan shalat dengan tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33%
2	Tidak	2	6,67%
Jumlah		30	100%

³ Hasil wawancara dengan pembina pramuka Madrasah Al- manar yaitu Ust. Fadhun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020

⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Al- Manar bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 atau 93,33% responden menjawab ya, 3 responden atau 6,67% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “Alhamdulillah santri kelas VIII taat dalam melaksanakan ibadah, dalam hal ibadah semua santri dituntut dari kesadaran diri masing-masing, biasanya apabila waktu shalat telah tiba kami selaku pembina pramuka atau pembantu pembina selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat, karena itu sudah menjadi kewajiban kita seorang muslim untuk shalat”.⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala MTsS Al-Manar yang mengatakan bahwa “santri Al-Manar memang dibiasakan untuk shalat tepat waktu, baik itu di dalam pesantren maupun ada kegiatan di luar pesantren”.⁶

Budaya toleransi juga diimplementasi ketika santri Al-Manar dalam kegiatan pramuka seperti menghargai satu sama lain, saling tolong-menolong, ramah dan akrab.

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar menghargai satu sama lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Apakah anda menghargai satu sama lain disaat berkemah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	96,67%
2	Tidak	1	3,33%
Jumlah		30	100%

⁵ Hasil wawancara dengan pembina Pramuka yaitu Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

⁶ Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 atau 96,67% responden menjawab ya, 1 responden atau 3,33% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa: “Dalam hal toleransi, ketika santri Al-Manar mengikuti kegiatan secara universal, santri Al-Manar sangat bertoleransi antar sesama walaupun berbeda agama, suku ras dan lain- lain”.⁷ Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Al-Manar yang mengatakan bahwa: “dalam hal toleransi setiap ustad dan ustazah di Al-Manar selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sikap saling menghargai dan toleransi dengan orang lain”.

Untuk mengetahui sikap santri Al-Manar terhadap teman dari sekolah lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Apakah anda ramah dan akrab dengan teman dari sekolah lain?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	90%
2	Tidak	3	10%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 atau 90% responden menjawab ya, 3 responden atau 10% menjawab tidak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “Sikap santri Al-manar terhadap siswa dari sekolah lain sangatlah ramah dan bersahabat, tidak ada perbedaan bagi mereka teman satu sekolah dengan teman dari sekolah lain”.

⁷ Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar saling tolong menolong dan bekerja sama dengan teman sekolah lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Apakah anda saling tolong menolong dan bekerja sama dengan teman sekolah lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33%
2	Tidak	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 atau 93,33% responden menjawab ya, 3 responden atau 6,67% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “Setiap kegiatan yang di terapkan saat pramuka santri Al-Manar selalu mengutamakan kerja sama antar sesama dan tolong menolong menjadi hal utama bagi santri Al-Manar”.⁸ Kepala sekolah juga mengatakan bahwa “Santri Al-Manar dibentuk agar mempunyai rasa sosial yang tinggi, karena hidup di dunia ini kita tidak bisa sendiri, kita bergantung satu sam lain”.⁹

Selain budaya religius dan toleransi, budaya disiplin juga selalu diterapkan dalam kegiatan pramuka. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan “Dalam kegiatan pramuka anak-anak juga diberikan pendidikan kedisiplinan. Yang pertama mulai dari latihan pramuka mereka harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat. Pembina pramuka juga memakai atribut lengkap saat latihan pramuka sebagai

⁸ Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

contoh bagi siswa- siswi agar mengikuti untuk memakai atribut yang lengkap dan mematuhi peraturan pramuka”.¹⁰

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar menggunakan atribut lengkap dari awal hingga akhir kegiatan berkemah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Apakah anda menggunakan atribut lengkap dari awal hingga akhir kegiatan berkemah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	96,67%
2	Tidak	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 29 atau 96,67% responden menjawab ya, 1 responden atau 3,33% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa: “Dalam menggunakan atribut lengkap santri Al-Manar selalu menggunakan atribut lengkap pada setiap kegiatan yang harus menggunakan atribut lengkap, karna ada beberapa kegiatan yang tidak menuntut untuk menggunakan atribut lengkap”.¹¹

Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah Pesantren Modern Al-Manar yang mengatakan bahwa: “Dalam kegiatan pramuka siswa Al-Manar juga diberikan pendidikan tentang kedisiplinan, mulai dari latihan pramuka, mereka harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat. Pembina pramuka selalu memulai disiplin dari dirinya yang selalu memakai seragam lengkap ketika

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

latihan pramuka sehingga terlihat rapi. Disaat latihan pramuka siswa (anggota pramuka) diperiksa kerapiannya oleh pembina, selain itu pembina juga sellau mengingatkan akan kedisiplinan dan berpakaian rapi bagi setiap anggota pramukanya. Kemudia jika ada anggota pramuka yang terlambat maka akan diberi sanksi berupa membersihkan halaman depan kelas atau membersihkan musholla”.¹²

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar datang latihan pramuka tepat waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Apakah anda datang latihan pramuka tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	76,67%
2	Tidak	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23 atau 76,67% responden menjawab ya, 7 responden atau 23,33% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa: “santri Al-Manar selalu on time karena sudah terbiasa dengan disiplin pesantren”.¹³

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar mengikuti apel disaat berkemah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Apakah anda mengikuti apel disaat berkemah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33%
2	Tidak	2	6,67%
Jumlah		30	100%

¹² Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhlan Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 atau 93,33% responden menjawab ya, 3 responden atau 6,67% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peulis denga pembina pramuka Dalam ketepatan waktu di saat apel, santri Al-Manar selalu on time, karena sudah terbiasa dengan disiplin pesantren yang di tuntun tepat waktu”.¹⁴

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Apakah anda memotong rambut/ mengenakan jilbab sesuai aturan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93,33%
2	Tidak	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 atau 93,33% responden menjawab ya, 2 responden atau 6,67% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “Menjadi sebuah keharusan bagi santri Al-Manar selalu taat dan patuh dengan segala disiplin dan peraturan yang berlaku”. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Al-Manar yang mengatakan bahwa “dalam hal kerapian pakaian setiap hari memang dikontrol untuk sesuai syariat dan aturan yang sudah di tetapkan, maka disaat berkemahpun harus memakai pakaian yang sudah di tetapkan.

Untuk mengetahui apakah santri Al-Manar membawa HP ketika berkemah dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴ Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTs Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 November 2020.

Tabel 4.13 Apakah anda membawa HP ketika berkemah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	90%
2	Tidak	3	10%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 atau 90% responden menjawab ya, 3 responden atau 10% menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina pramuka yang mengatakan bahwa “menggunakan HP sangat dilarang bagi santri Al-Manar baik dalam kawasan pesantren maupun disaat berkemah karena bisa melalaikan santri dalam menjalankan kegiatan saat berkemah. Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTsS juga mengatakan bahwa “HP merupakan pengaruh besar bagi santri, makanya menjadi larangan, bagi santri yang kedapatan membawa HP ke lingkungan Madrasah atau di saat berkemah akan disita dan akan kita panggil wali santri yang bersangkutan untuk penyelesaiannya”.

C. Kendala dalam Mengimplementasikan Pembinaan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui Kegiatan Pramuka di Aceh Besar

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal implementasi pembinaan budaya sekolah di MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka juga ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi adalah pembina pramuka sulit mengontrol siswa karena siswa terlalu rame, seperti hasil wawancara dengan pembina yang mengatakan bahwa: “selain pembina pramuka yang mengontrol anak-anak, kami memberi tanggung jawab kepada kakak leting untuk mengontrol adik-adik kelasnya, nah disaat yang

mengontrolnya kakak leting mereka malah tidak begitu patuh dan melanggar aturann yang dibuat dan kadang ada teman-teman sebaya yang mengajak untuk tidak taat aturan”¹⁵

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS pesantren modren Al-Manar Melalui kegiatan pramuka di Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS pesantren modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka secara umum sudah cukup baik dilaksanakan. Budaya sekolah yang diterapkan ketika berkemah yaitu budaya religius, disiplin dan toleransi. Budaya disiplin yang diterapkan yaitu shalat berjamaah, shalat tepat waktu dan membaca doa disaat pembukaan dan penutup kegiatan upacara pramuka, dan kebiasaan do'a juga dilakukan sidetiap upacara hari senin. Budaya toleransi yang diterapkan ketika berkemah yaitu menghargai satu sama lain, saling tolong-menolong, ramah dan akrab. Budaya disiplin juga diterapkan yaitu ketepatan waktu di saat apel, memakai atribut lengkap, mematuhi peraturan seperti memakai pakaian sesuai syari'at, berpenampilan rapi dan juga tidak membawa Hp disaat berkemah

2. Hambatan saat implementasi budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka adalah pembina pramuka sulit mengontrol siswa karena siswa terlalu rame, seperti hasil wawancara dengan pembina yang mengatakan

¹⁵Hasil wawancara dengan pembina pramuka di MTsS Pesantren Modern AL-Manar yaitu Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy pada tanggal 19 Novbember 2020.

bahwa: “selain pembina pramuka yang mengontrol anak-anak, kami memberi tanggung jawab kepada kakak leting untuk mengontrol adik-adik kelasnya, nah disaat yang mengontrolnya kakak leting mereka malah tidak begitu patuh dan melanggar aturan yang dibuat dan kadang ada teman-teman sebaya yang mengajak untuk tidak taat aturan.”



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembinaan budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka secara umum sudah cukup baik dilaksanakan. Budaya sekolah yang diterapkan ketika berkemah yaitu budaya religius, disiplin dan toleransi. Budaya disiplin yang diterapkan yaitu shalat berjamaah, shalat tepat waktu dan membaca doa disaat pembukaan dan penutup kegiatan upacara pramuka, dan kebiasaan do'a juga dilakukan sidetiap upacara hari senin. Budaya toleransi yang diterapkan ketika berkemah yaitu menghargai satu sama lain, saling tolong-menolong, ramah dan akrab. Budaya disiplin juga diterapkan yaitu ketepatan waktu di saat apel, memakai atribut lengkap, mematuhi peraturan seperti memakai pakaian sesuai syari'at, berpenampilan rapi dan juga tidak membawa Hp disaat berkemah. Hambatan saat implementasi budaya sekolah pada siswa kelas VIII MTsS Pesantren Modern Al-Manar melalui kegiatan pramuka adalah pembina pramuka sulit mengontrol siswa karena siswa terlalu rame, seperti hasil wawancara dengan pembina yang mengatakan bahwa: "selain pembina pramuka yang mengontrol anak-anak, kami memberi tanggung jawab kepada kakak leting untuk mengontrol adik-adik kelasnya, nah disaat yang mengontrolnya kakak leting mereka malah tidak begitu patuh dan melanggar aturann yang dibuat dan kadang ada teman-teman sebaya yang mengajak untuk tidak taat aturan."

B. Saran

Semoga budaya sekolah selalu diimplemtasi walaupun dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, semoga santri Al-Manar selalu taat dan konsisten dengan budaya sekolah yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Abdul Hamid. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Baru*. Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim. Vol. 14. No. 2, 2016.
- Abu Bakar M. Luddin. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Andri Sunardi. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013.
- Ardi Wina Saputra. *Pengembangan Blog Berita untuk Majalah Sekolah Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Bagi Siswa SMA*. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Arends, R.I, *learning to Teach* (diterjemahkan oleh H.P. Soetjipto dan S.M. Soetjipto), (Yogyakarta :
- Arfin Murtie, *Rangkuman. Pengetahuan Umum Terlengkap Untuk SD*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Arinda Virdiyanti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Chabib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Daniel Haryono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Eva Maryamah. *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jurnal Tarbawi. Vol. 2. No. 02, 2016.

- Farikha Rahayuningrum. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka pada Anak Kelas tas di SD 3 Tenggeles Mejobo Kudus*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah, 2017.
- H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hasil wawancara dengan kepala MTsS Pesantren Modern Al-Manar yaitu Bapak Enri Maulidi, M. Ag pada tanggal 20 November 2020.
- Ikhwanul Bektii Trian Putri. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN I Yogyakarta*, Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017..
- Imam Musbikin. *Mengawasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2013.
- Isnianto, *Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penggalang Sebagai Upaya Pengembangan Kakakter Siswa*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013, h. 7-10.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada tanggal 09 Juli 2020 pada situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bina>
- Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lia Vitaria. *Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017.
- Mahir Pradana, Avian Reventiary, *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade Studi di Merek Dagang Customade Indonesia*. Jurnal Manajemen, Vol. 6. No, 1 Juni 2016.
- Mansur Isna. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Moh. Imam Mukhlis. *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Malang:

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

- Muhammad Surya. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Muhammad Zainal Arifin. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sd Negeri Ngaliyan 03 tahun tahun ajaran 2015/2016*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Novita Majid. *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Nunzairina. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*. Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Nunzairina. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Nur Syamsiyah, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat*, Jurnal Penelitian. Desember, 2010.
- Pendi Susanto. *Produktivitas Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Raihan Putry. *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. nternasional Journal of child and gender studies. Vol.4.No. 1, Maret 2015.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusli Yusuf. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 201.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Titik Sunarti. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangun Pendidikan. Vol. 2. No. 2, 2014.
- Uluber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003. *Tentang Dasar Fungsi dan Tujuan*. Bab II pasal 3.

Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2010. *tentang Gerakan Pramuka*. Bab I Ketentuan Umum. Pasal 1, Ayat 4.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Zuli Agus Firmansyah. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2005.

Zull Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta Selatan: Wahyumedia, 2015), h. 227.





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-MANAR
KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
NSM: 121211060015 | NPSN: 10114383
Jln. Blang Bintang Lama | Gampong Lampermai | Kode Pos: 23371
Telp. 7126361 | Email: mtssalmanar2016@gmail.com
ACEH BESAR

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: Mts. 01.04.023/139/I/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar Lampermai Cot Irie, Krueng Barona
Jaya, Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hamidah
NIM : 160201166
Tempat/tgl.Lahir : Bakongan, 01 Februari 1999
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Adalah benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian skripsi pada
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Manar Lampermai Cot Irie Kabupaten Aceh Besar, yang
berjudul: " **Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar
melalui Kegiatan Pramuka**" pada tanggal 17 Desember 2020 dalam rangka mengumpulkan
data-data untuk menyusun Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Lampermai, 12 Januari 2021
Kepala Madrasah


Enri Maulidi, S.Pd.L, Gr., M.Ag.
NIP: -

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
PESANTREN MODERN AL-MANAR**

1. Upaya apa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa/siswi kelas VIII MTsS Al-Manar selama perkemahan?
2. Apakah kepala sekolah membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan shalat berjamaah untuk siswa/i kelas VIII MTsS Al-Manar saat kegiatan pramuka berlangsung?
3. Upaya apa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan shalat kedisiplinan siswa/i kelas VIII pesantren modern al-manar ?
4. Apakah kepala sekolah memfasilitasi alat dan perlengkapan kegiatan pramuka?
5. apakah bapak kewalahan dalam menangani siswa/i kelas VIII MTsS Al-Manar? Baik dalam materi maupun wawasan?
6. Bagaimana reaksi/respon dari guru-guru terhadap kebijakan yang telah diterapkan dalam rangka meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa/i kelas VIII MTsS Al-Manar?
7. Selama kebijakan/peraturan yang telah diberlakukan apakah siswa/i kelas VIII MTsS Al-Manar mematuhi dan melaksanakannya dengan baik?
8. Jika ada apa alasan siswa tidak mematuhi peraturan tersebut?
9. Dalam memfasilitasi alat dan perlengkapan pramuka apakah ada kendala baik dari segi dana maupun dukungan?

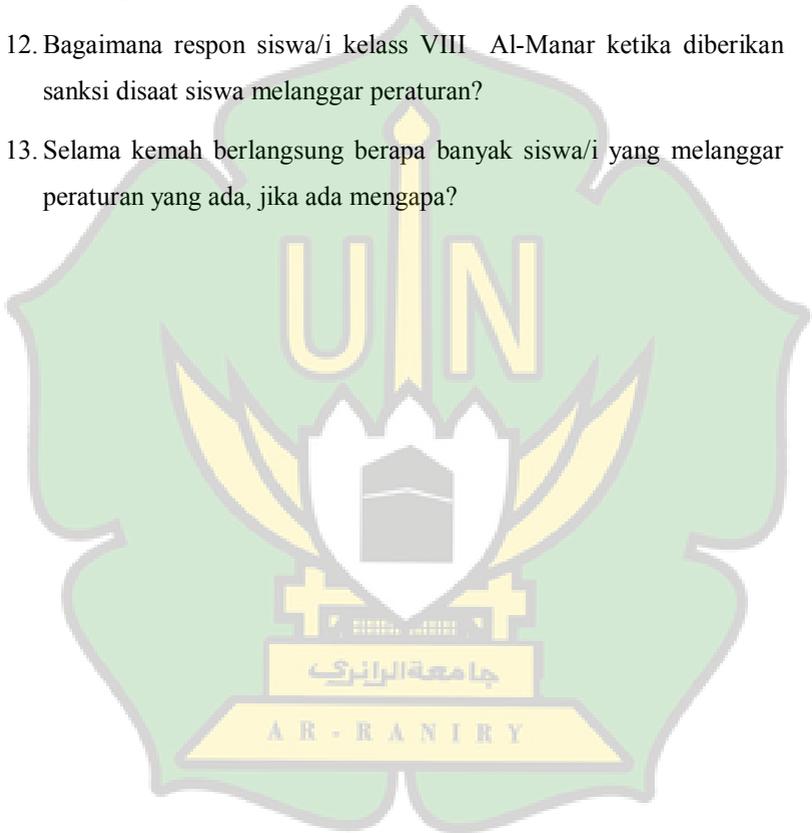
DAFTAR WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAMUKA

Nama guru : Fadhlun Akbar S. Sy
Hari/ Tanggal : Jum'at / 18 Desember 2020
Kelas mengajar : VIII
Sekolah : MTsS Al-Manar

Pertanyaan

1. Apakah ketika melaksanakan kegiatan berkemah diluar siswa/i kelas VIII Al-Manar ada diarahkan untuk berjamaah 5 waktu?
2. Apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar taat dalam melaksanakan ibadah?
3. Apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar memiliki sikap toleransi disaat teman kemahnya yang beda agama beribadah?
4. Bagaimana sikap siswa/i kelas VIII Al-Manar terhadap siswa dari sekolah lain?
5. Apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar rukun dan saling bekerja sama selama berkemah?
6. Apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar saling menghargai dan saling tolong menolong disaat berkemah?
7. Selama kegiatan berkemah berlangsung, apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar menggunakan atribut lengkap dari awal hingga akhir?
8. Bagaimana ketepatan waktu siswa/i kelas VIII Al-Manar dalam melaksanakan apel?
9. Apakah siswa/i kelas VIII Al-Manar mengikuti aturan yang dibuat oleh pembina pramuka?

10. Kendala apa saja yang di hadapi saat mendisiplinkan siswa/i kelas VIII Al-Manar dalam melaksanakan berjamaah?
11. Apakah terdapat kendala saat melaksanakan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah?
12. Bagaimana respon siswa/i kelas VIII Al-Manar ketika diberikan sanksi disaat siswa melanggar peraturan?
13. Selama kemah berlangsung berapa banyak siswa/i yang melanggar peraturan yang ada, jika ada mengapa?



**ANGKET VALIDITAS DAN RELIABILITAS KERELIGIUSAN
DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII MTsN AL-MANAR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan dibawah ini:

**ANGKET TENTANG KERELIGIUSAN DAN KEDISIPLINAN
SISWA/I KELAS VIII MTsS AL-MANAR**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda ada melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu disaat berkemah?		
2	Apakah anda melaksanakan sholat dengan tepat waktu ?		
3	Apakah anda menghargai satu sama yang lain disaat berkemah?		
4	Bagaimana sikap anda terhadap teman dari sekolah lain baik atau tidak?		
	Apakah anda saling tolong menolong dan		

5	bekerja sama dengan teman sekolah lain?		
6	Apakah anda menggunakan atribut lengkap dari awal hingga akhir kegiatan berkemah?		
7	Apakah anda datang latihan pramuka tepat waktu?		
8	Apakah anda mengikuti apel disaat berkemah?		
9	Apakah anda memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai aturan?		
10	Apakah anda membawa HP ketika berkemah?		

